

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi Negara Indonesia adalah sector pertanian. Hal ini dikarenakan dari segi produksi pertanian menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Apabila dibandingkan sektor lainnya pertanian masih berada di posisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II tahun 2022 tumbuh 5,44 persen. Pertanian termasuk salah-satu sektor dari tiga sektor berkontribusi tertinggi. Ini terlihat dari jumlah distribusi dan andil pertanian yang mencapai 12,98 persen atau tumbuh meyakinkan sebesar 1,37 persen. (BPS, 2022).

Salah-satu komoditi pertanian yang paling banyak diproduksi di Indonesia adalah padi, yang memainkan peran dominan dalam perekonomian, baik dalam hal produksi maupun konsumsi atau pengeluaran rumah tangga karena beras makanan pokok sebagian besar jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2022 Kementerian Pertanian Indonesia telah menargetkan produksi padi sebesar 55,20 juta ton. Target yang telah ditetapkan tersebut menjadi tantangan bagi Kementan karena produksi padi pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi pada 2021 yaitu sebesar 54,42 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 233,91 ribu ton atau 0,43 persen dibandingkan produksi padi di tahun 2020 yang sebesar 54,65 juta ton. (BPS, 2022).

Penurunan produksi ini dipengaruhi oleh turunnya luas panen dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan (pertanian ke non-pertanian) atau alih komoditi. Selain persoalan alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian, turunnya luas lahan panen dipengaruhi oleh alih komoditi dari tanaman pangan (padi) ke tanaman non-pangan (BPS, 2022). Upaya untuk mencapai target produksi padi sebanyak 55,20 juta ton tahun 2022 harus menjaga luas panen yang masih ada dan meningkatkan produktivitas padi. Salah satu langkah untuk meningkatkan produktivitas padi sawah adalah dengan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah. Pengelolaan tanaman terpadu merupakan model pengelolaan sistem tanaman dan

sumber daya lingkungannya secara terpadu menggunakan komponen-komponen teknologi inovatif terbaik sesuai dengan kondisi biofisik lahan dan sosial ekonomi budaya petani setempat. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) sudah banyak dikenal dan diterapkan oleh petani padi sawah di Indonesia, bahkan menjadi salah-satu strategi meningkatkan produksi padi sawah bagi pemerintah nasional maupun pemerintah daerah.

Salah-satu daerah yang menerapkan pengelolaan tanaman terpadu adalah Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung memiliki luas panen padi sawah sebesar 1.680,90 Ha (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2020). Petani padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung sudah mengenal teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) sejak 2007. Namun penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung masih belum maksimal karena masih banyak petani yang menggunakan cara budidaya yang telah dilakukan secara turun-temurun dan selalu menggunakan pestisida kimia dalam pengendalian organisme tanaman tanpa melihat potensi yang ada di daerah setempat untuk memaksimalkan produksi.

Kondisi usahatani padi sawah yang ada di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung yang belum maksimalnya penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dengan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dengan judul **“Sikap Petani terhadap Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam pengkajian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap petani terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung Kabupaten Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, maka tujuan pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap petani terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung Kabupaten Pariaman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung Kabupaten Pariaman.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi pengkaji lainnya, dan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan informasi penelitian sejenis.
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk merumuskan serta memutuskan dalam suatu program atau kebijakan lainnya mengenai kajian sikap petani terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung.
3. Sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang sikap petani terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung.